

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen, yaitu *Self Efficacy* dengan variabel dependen, yaitu tingkat stres. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran sesaat atau satu waktu.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Pada penelitian yang menjadi populasi adalah semua mahasiswa keperawatan tingkat profesi gelombang I angkatan 2012 di Universitas Brawijaya sebanyak 176 mahasiswa.

4.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa keperawatan tingkat profesi gelombang I angkatan 2012 di Universitas Brawijaya.

• Kriteria sampel :

- a) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden
- b) Mahasiswa yang tidak mengulang stase profesi yang sama
- c) Mahasiswa yang menjalani praktik profesi maksimal 6 bulan
- d) Tidak sedang dalam pengobatan dan konseling psikologis

Jumlah minimal sampel penelitian (n) dihitung dengan menggunakan rumus untuk estimasi proporsi suatu populasi dengan menggunakan rumus:



$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

n = Perkiraan jumlah sampel

N = Perkiraan besar populasi

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05) (Nursalam, 2003)

Jika jumlah populasi yang ada sebanyak 176 mahasiswa, tingkat kesalahan yang dipilih adalah 0,05, maka jumlah perkiraan sampel yang harus diambil yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{176}{1+176(0,05)^2} \\ &= 122 \text{ mahasiswa} \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel minimal dalam penelitian adalah 122 mahasiswa.

4.2.3 Sampling

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling (judgement sampling)* adalah suatu tehnik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lainnya (Hidayat, 2008).

4.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah *Self Efficacy*.



4.3.2 Variabel Dependen (Tergantung)

Dalam penelitian ini variabel dependent yang digunakan adalah tingkat stres.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya pada tanggal 12 – 18 Januari 2017.

4.5 Bahan dan Alat Penelitian

4.5.1 Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuisisioner atau angket tentang *Self Efficacy* dan tingkat stres.

a. Kuisisioner *Self Efficacy*

Self Efficacy diukur menggunakan *The general Self Efficacy scale* oleh Aristi, *et al* (1995) dalam Indonesian adaptation of the general *Self Efficacy scale* yang dikembangkan oleh Ralf dan Matthias. Kuisisioner ini tersedia dalam 33 bahasa yang ada di dunia dengan tingkat reliabilitas dari 23 negara *croban'ch alpha* 76-90.

Penilaian yang digunakan dalam skala *Self Efficacy* menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat kategori jawaban yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penilaian Pernyataan *Favorable* dan Pernyataan *Unfavorable*

Untuk Skala *Self Efficacy*

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4



Masing-masing skor yang telah di dapat kemudian dijumlahkan skornya untuk mengetahui berada pada kategori rendah atau tinggi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai *Self Efficacy* yang tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai *Self Efficacy* yang rendah, dengan penilaian skor sebagai berikut :

Tabel 4.2
Penilaian Skor *Self Efficacy*

Skor	<i>Self Efficacy</i>
≤ 48	<i>Self Efficacy</i> Rendah
≥ 48	<i>Self Efficacy</i> Tinggi

b. Kuisisioner Tingkat Stres

Tingkatan stres ini diukur dengan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)* oleh Lovibond (1995). DASS adalah seperangkat skala subyektif yang dibentuk untuk mengukur status emosional negatif dari depresi, kecemasan dan stres. DASS 42 dibentuk tidak hanya untuk mengukur secara konvensional mengenai status emosional, tetapi untuk proses yang lebih lanjut untuk pemahaman, pengertian, dan pengukuran yang berlaku dimanapun dari status emosional, secara signifikan biasanya digambarkan sebagai stres. DASS dapat digunakan baik itu oleh kelompok atau individu untuk tujuan penelitian. *Psychometric Properties of The Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS)* terdiri dari 3 subvariabel, yaitu fisik, emosi/psikologis, dan perilaku.



Tabel 4.3
Penilaian Skor Tingkat Stres

Skor	Tingkat Stres
≤ 53	Stres tingkat rendah
54 – 80	Stres tingkat sedang
≥ 81	Stres tingkat tinggi

Berdasarkan cara penilaian tersebut akan diketahui bahwa semakin tinggi skor *Self Efficacy* yang dimiliki semakin rendah tingkat stres.

Sebaliknya, semakin rendah skor *Self Efficacy*, semakin tinggi tingkat stres.

4.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan penelitian ini menggunakan teknik validitas *Konstruk Internal*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor pertanyaan dengan skor total. Uji validitas tersebut dimaksudkan untuk menyeleksi butir-butir item berdasarkan daya diskriminasinya. Jika r hitung $\geq r$ table (sig. 0.05), maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $\leq r$ table (sig. 0.05), maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi tidak signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas item pada penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson. Perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 17.0. Dalam uji validitas penelitian ini menggunakan 41 mahasiswa keperawatan tingkat profesi di Universitas Muhammadiyah Malang. Uji coba dilakukan pada hari Kamis, 25 November 2016. Setelah uji coba semua instrument yang disebarkan terkumpul 41 kuisioner dan setiap item diisi dengan lengkap.



1) *Self Efficacy*

Data yang didapat dari uji coba skala kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai korelasi antar skor item dengan skor total. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Pada taraf signifikansi 0,05 dan $N=41$ diperoleh nilai r tabel 0,308. Hasil uji validitas skala *Self Efficacy* dapat diketahui dari 26 item yang diuji cobakan, terdapat 7 item yang gugur yaitu nomor 11, 15, 19, 21, 22, 25, dan 26 akan tetapi kuisioner dapat mewakili indikator. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

Sehingga skor penilaian *Self Efficacy* berubah dengan skor rendah ≤ 48 dan skor tinggi ≥ 48 . Penilaian *Self Efficacy* akan dikategorikan berdasarkan hasil instrument berupa kuisioner guna memberikan interpretasi skor skala *Self Efficacy*. Kategorisasi yang digunakan adalah kategorisasi jenjang yang berdasarkan pada model distribusi normal. Tujuan dari kategorisasi adalah menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2003).

2) Tingkat Stres

Analisis terhadap data hasil uji-coba, skala tingkat stres akan mendapatkan hasil berupa nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan $N=41$ diperoleh nilai r tabel sebesar 0,308. Hasil uji validitas skala tingkat stres dapat diketahui dari 44 item yang diuji cobakan, terdapat 17 item yang dinyatakan gugur yaitu item



nomor 3, 5, 7, 9, 18, 19, 23, 25, 26, 29, 34, 35, 36, 40, 41, 42, dan 44, sedangkan jumlah item yang valid sebanyak 27 item akan tetapi kuisioner dapat mewakili indikator. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

Sehingga kategori penilaian Skala Tingkat Stres berubah dengan skor rendah ≤ 53 , sedang 54 – 80, dan tinggi adalah ≥ 81 . Penilaian skala tingkat stres akan dikategorikan berdasarkan hasil instrumen berupa kuisioner guna memberikan interpretasi skor skala tingkat stres. Kategorisasi yang digunakan adalah kategorisasi jenjang yang berdasarkan pada model distribusi normal. Tujuan dari kategorisasi adalah menempatkan subjek ke dalam kelompok – kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2003).

b. Uji Reliabilitas

Hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila dalam pelaksanaan pengukuran yang dilakukan berulang-ulang terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* karena data diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*), sehingga problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas berulang dapat dihindari. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 17.0.



1) *Self Efficacy*

Hasil uji reliabilitas skala *Self Efficacy* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,829. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas skala *Self Efficacy* termasuk dalam kategori tinggi, sehingga skala *Self Efficacy* dianggap baik, handal dan reliable untuk dipergunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Perhitungan dan perincian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Tingkat Stres

Hasil uji reliabilitas Skala Tingkat Stres menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,713. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas Skala Tingkat Stres termasuk dalam kategori tinggi, sehingga Tingkat Stres dianggap baik, handal dan reliable untuk dipergunakan sebagai alat ukur suatu penelitian. Perhitungan dan perincian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.6 Definisi Operasional

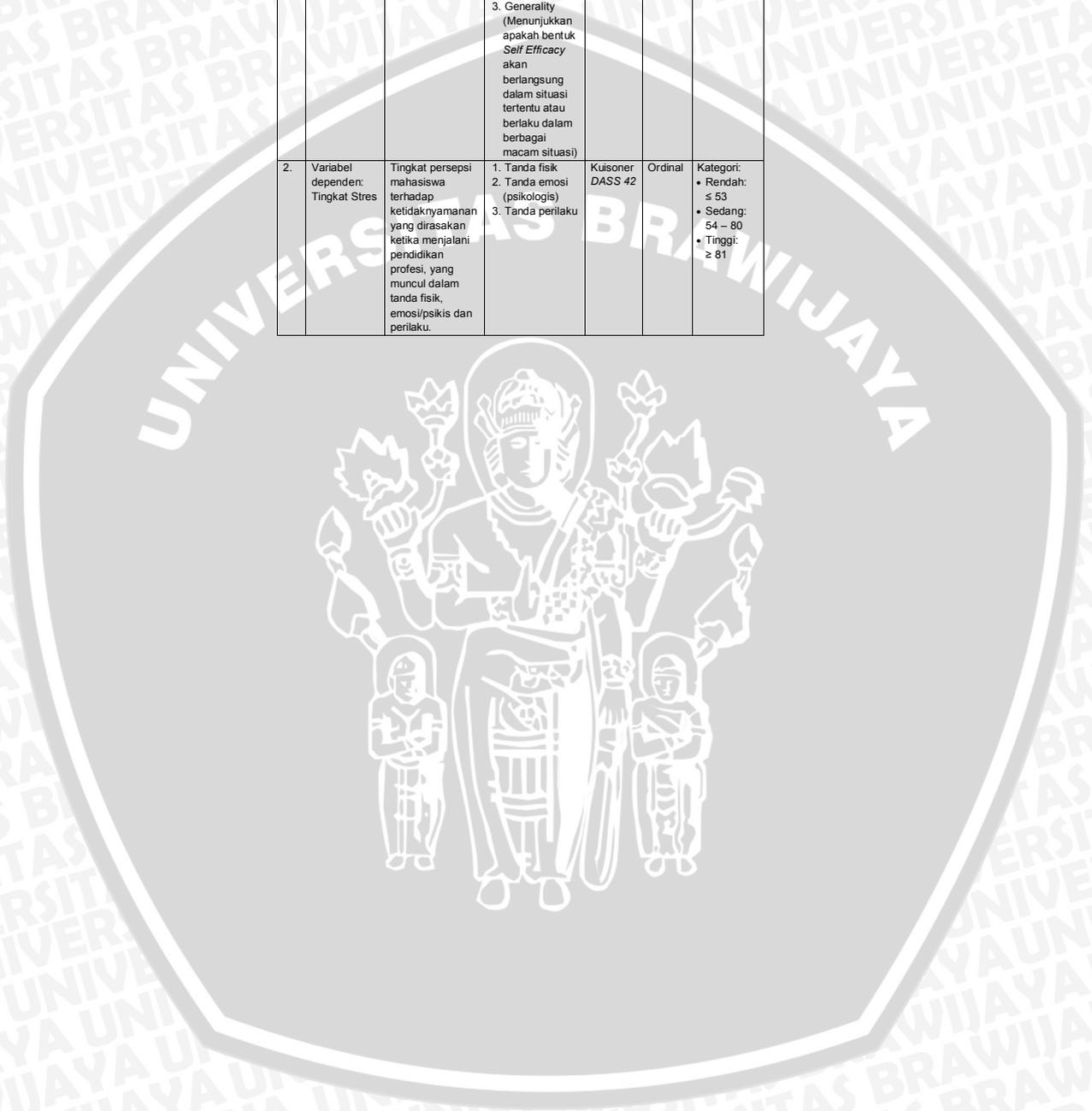
Definisi operasional variabel adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2003).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Tabel 4.4
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel independen: <i>Self Efficacy</i>	Keyakinan yang di miliki oleh mahasiswa akan kemampuannya dalam menghadapi hambatan dan menyelesaikan masalah-masalah selama menjalani pendidikan profesi.	1. Level (tingkat keyakinan individu akan derajat kesulitan tugas) 2. Strength (seberapa besar kuatnya keyakinan individu terhadap kompetensi yang dimiliki) 3. Generality (Menunjukkan apakah bentuk <i>Self Efficacy</i> akan berlangsung dalam situasi tertentu atau berlaku dalam berbagai macam situasi)	Kuisisioner <i>The general Self Efficacy scale</i>	Ordinal	Kategori: • Rendah ≤ 48 • Tinggi ≥ 48
2.	Variabel dependen: Tingkat Stres	Tingkat persepsi mahasiswa terhadap ketidaknyamanan yang dirasakan ketika menjalani pendidikan profesi, yang muncul dalam tanda fisik, emosi/psikis dan perilaku.	1. Tanda fisik 2. Tanda emosi (psikologis) 3. Tanda perilaku	Kuisisioner <i>DASS 42</i>	Ordinal	Kategori: • Rendah: ≤ 53 • Sedang: 54 – 80 • Tinggi: ≥ 81



4.7 Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data

Prosedur penelitian adalah langkah awal yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengambilan data.

a. Tahap persiapan

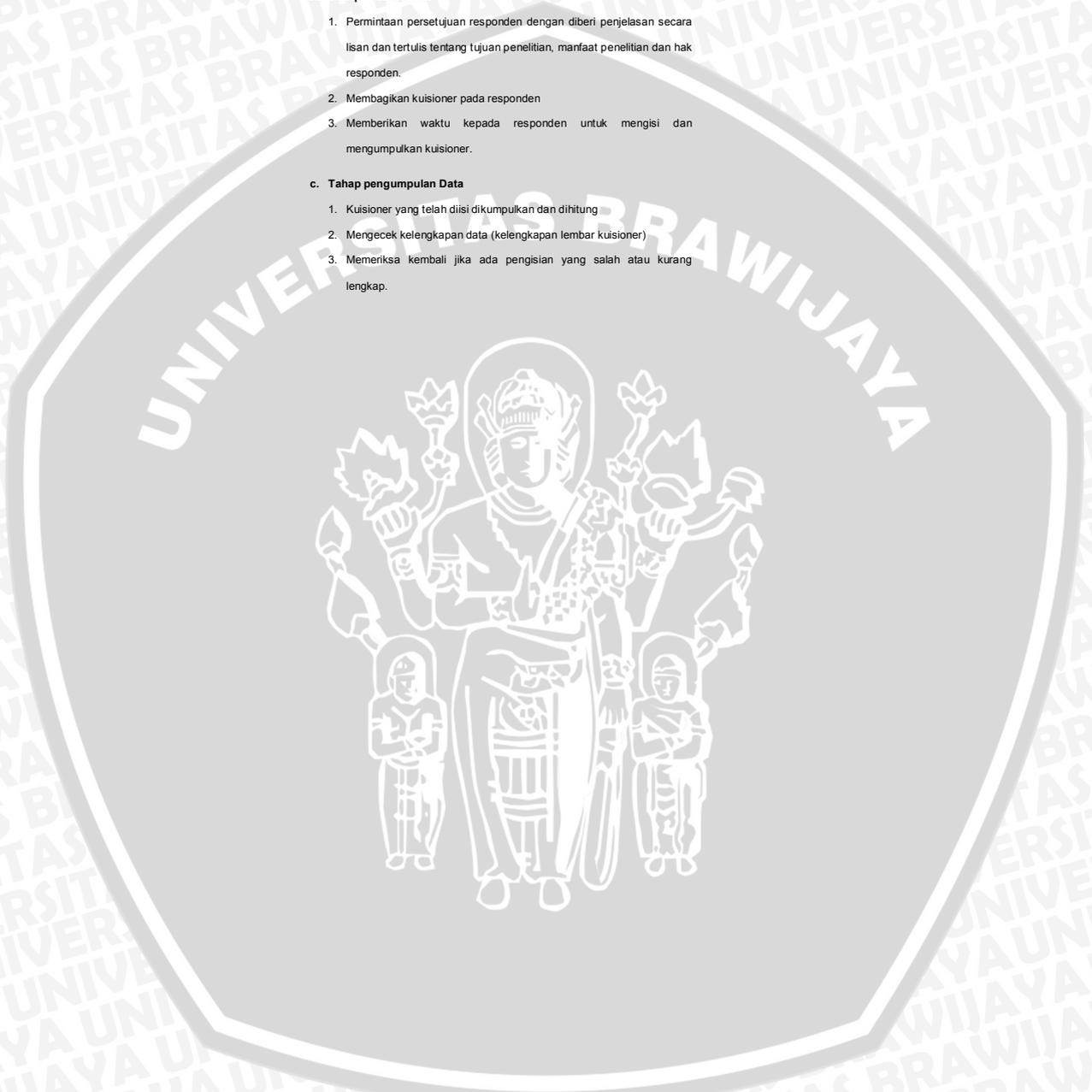
1. Pelaksanaan Uji Coba Kuisisioner (Validitas)
2. Mempersiapkan surat izin penelitian yang akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk menyebarkan angket (kuisisioner).
3. Mempersiapkan alat dan bahan, tehnik yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akan diperlukan dengan menggunakan data yang diperlukan dengan menggunakan komunikasi tidak langsung dan sebagai alat pengumpul data adalah angket (kuisisioner).

b. Tahap Pelaksanaan

1. Permintaan persetujuan responden dengan diberi penjelasan secara lisan dan tertulis tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian dan hak responden.
2. Membagikan kuisisioner pada responden
3. Memberikan waktu kepada responden untuk mengisi dan mengumpulkan kuisisioner.

c. Tahap pengumpulan Data

1. Kuisisioner yang telah diisi dikumpulkan dan dihitung
2. Mengecek kelengkapan data (kelengkapan lembar kuisisioner)
3. Memeriksa kembali jika ada pengisian yang salah atau kurang lengkap.



d. Tahap Pengelolaan Data

Dari jumlah angket dan pertanyaan yang telah disiapkan, peneliti mengumpulkan data untuk diseleksi oleh peneliti yaitu data yang akan diolah dengan kriteria :

1. Mengambil jumlah subyek yang diperlukan sebanyak 122 kuisisioner.
2. Mengecek jawaban responden sesuai dengan pedoman atau petunjuk yang tersedia dalam angket.
3. Mengecek kelengkapan data yang telah terkumpul dengan cara mengontrol kembali jumlah lembar angket.
4. Apakah data yang terkumpul melalui kuisisioner (angket) sesuai dengan harapan peneliti.

4.8 Teknik Pengumpulan Data, Pengelolaan, dan Analisa Data

4.8.1 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010).

4.8.2 Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut (Hartono, 2001) :

- a. *Editing* dimaksudkan untuk melihat apakah data yang diperoleh sudah terisi lengkap atau kurang lengkap.



- b. *Coding* yaitu mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut macamnya dengan memberi kode pada masing-masing jawaban menurut item pada kuisioner.
- c. *Processing*, yaitu pemrosesan data yang dilakukan dengan cara mengentry data dari kuisioner ke paket program komputer.
- d. *Cleaning*, yaitu membersihkan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak.

4.8.3 Analisa Data

Setelah dilakukan pengelolaan data maka dilakukan analisis data. Analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian yang akan menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2002).

Untuk menyatakan *Self Efficacy* penilaian dilakukan dengan cara memberikan kuisioner berupa pertanyaan-pertanyaan dengan *Skala Likert* tentang bagaimana keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa akan kemampuan dirinya untuk menjalankan praktik profesi. Penyusunan item dibuat dalam empat alternative jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor item *favorable* bergerak dari 4 (SS) dan 1 (STS). Item *unfavorable* bergerak dari skor 1 (SS) dan 4 (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden,



maka semakin mengindikasikan responden tersebut yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Tabel 4.5
Kategori Penilaian Skala Self Efficacy

Rumus	Skor	Kategori Self Efficacy
$X \leq \mu - 1\sigma$	≤ 48	Self Efficacy rendah
$X > \mu + 1\sigma$	≥ 48	Self Efficacy tinggi

Keterangan :

X = Skor mentah Subjek

μ = Rata-rata (Mean)

σ = Standart Deviasi

Untuk Tingkat Stres dilakukan dengan mengumpulkan kuisisioner yang terdiri dari 27 item pertanyaan. Masing-masing item terdiri dari beberapa pernyataan yang menggambarkan seberapa besar tingkat stres dengan melihat frekuensi yang dilihat dari aspek fisik, aspek emosi/psikologis dan tanda perilaku. Skor dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Norma kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Penilaian Tingkat Stres

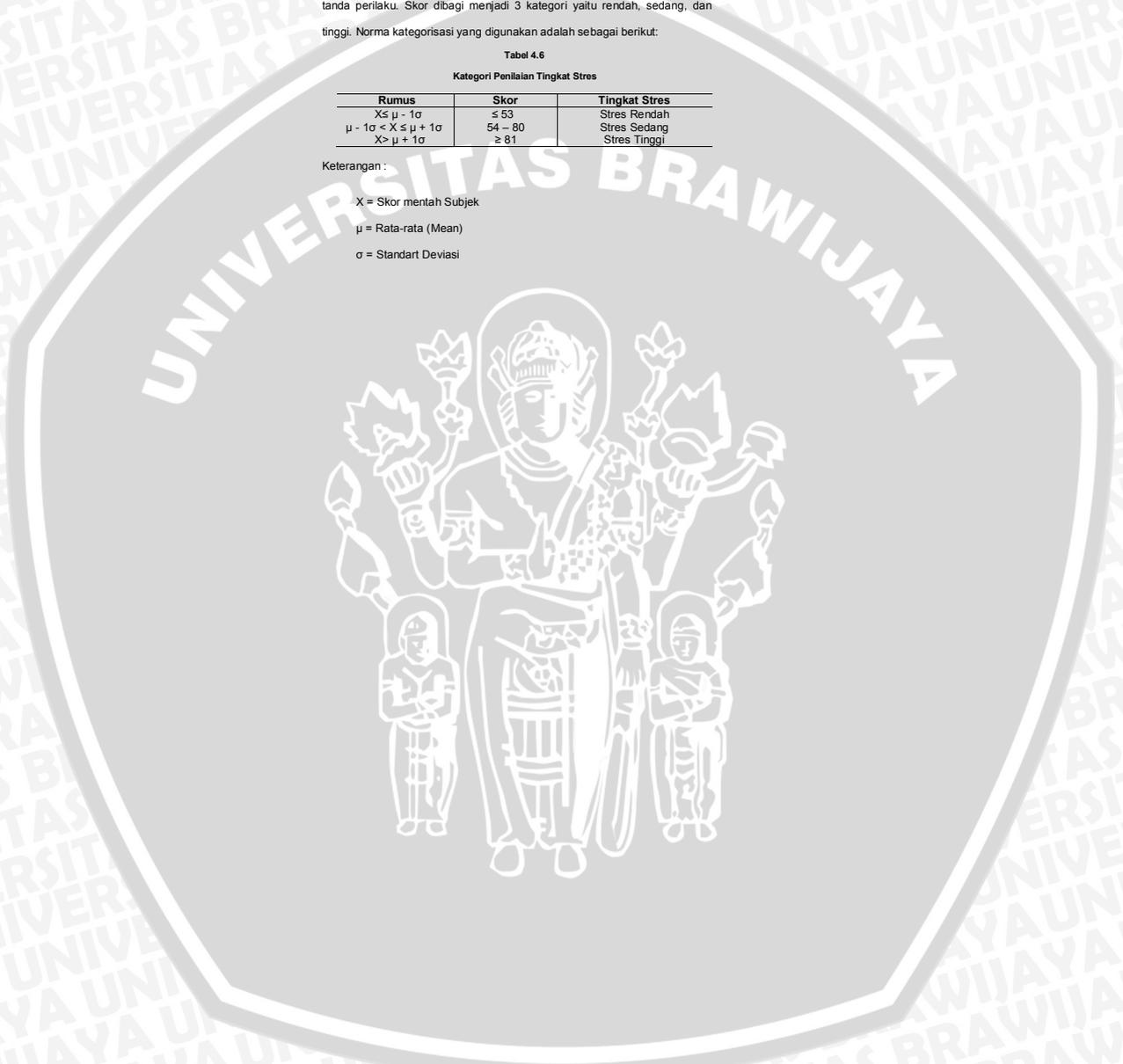
Rumus	Skor	Tingkat Stres
$X \leq \mu - 1\sigma$	≤ 53	Stres Rendah
$\mu - 1\sigma < X \leq \mu + 1\sigma$	54 – 80	Stres Sedang
$X > \mu + 1\sigma$	≥ 81	Stres Tinggi

Keterangan :

X = Skor mentah Subjek

μ = Rata-rata (Mean)

σ = Standart Deviasi



Kemudian dilakukan tabulasi silang antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan analisis bivariat.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2002). Untuk mengetahui apakah ada hubungan *Self Efficacy* dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat profesi di PSIK Universitas Brawijaya, penelitian ini menggunakan uji statistik *Korelasi Spearman Rho*, dengan rumus sebagai berikut :

$$Rho_{xy} = \frac{1 - 6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = Difference (beda antara jenjang setiap subyek)

N = Banyaknya subyek

Kemaknaan :

Untuk menentukan derajat kemaknaan digunakan selang kepercayaan (95%) atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai p-value $< \alpha$ maka ada hubungan, jika p-value $> \alpha$ maka tidak ada hubungan. Dimana bila nilai uji statistik atau p $< \alpha$ dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 17.0*.



4.9 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tetap mengutamakan unsur etika dan menjamin hak-hak dari responden dalam suatu penelitian, dengan cara:

1) Perijinan

Peneliti membuat surat permohonan kepada Kepala Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang untuk mengeluarkan surat permohonan bantuan perijinan untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Jurusan Keperawatan FKUB. Selanjutnya ketua Jurusan Keperawatan mengeluarkan surat balasan dan pengantar kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Jurusan Keperawatan FKUB.

2) Autonomy

Responden mempunyai hak untuk menentukan apakah bersedia untuk menjadi responden atau tidak dengan mengisi *Informed Consent*. *Informed Consent* yaitu surat persetujuan yang ditujukan kepada responden, setelah peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan kepada responden. Sehingga yang menjadi responden adalah mahasiswa PSIK yang sedang menjalankan praktik profesi yang bersedia dan menandatangani lembar persetujuan.

3) Anonymity

Kuisisioner diberikan tanpa nama responden sehingga kerahasiaan identitas responden menjadi prioritas dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



4) Confidentially

Informasi yang diberikan oleh responden, kerahasiaannya akan dijamin oleh peneliti.

